

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang memiliki sifat menghubungkan dua variabel atau lebih antara variabel bebas yang mempengaruhi dengan variabel terikat yang dipengaruhi, yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019). Hubungan sebab akibat yang dimaksud dalam variabel penelitian yaitu pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan adanya hubungan sebab akibat tersebut maka peneliti akan mencari hubungan antara kewajiban moral, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini merupakan metode pengolahan data dengan statistik yang telah ditetapkan untuk menganalisis data yang diperoleh serta teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada pandangan realitas yang dapat teramati, terukur, konkrit, serta dapat diklasifikasikan yang cenderung membuat generalisasi dan memiliki hubungan sebab akibat Sugiyono (2019).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan (Nawawi, 1983). Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Terdapat berbagai macam

pengertian populasi menurut para ahli sehingga penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah suatu objek yang memiliki karakter dan sifat yang terdiri dari kumpulan berbagai macam makhluk hidup maupun benda mati yang dijadikan acuan peneliti untuk dipelajari dan diamati sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Populasi penelitian adalah wilayah generisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah wajib pajak orang pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Pulo Gadung, sebanyak 10.000. (Sumber : KPP Pulo Gadung).

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Hasil dari nilai hitungan yang diperoleh dari sampel disebut dengan statistik. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, yang akan membuat peneliti tidak dapat mempelajari secara keseluruhan dari populasi tersebut karena beberapa alasan seperti keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka diperlukan pengambilan sampel dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut dipelajari dan akan mendapatkan kesimpulan yang akan diberlakukan kepada semua populasi tersebut sehingga sampel tersebut bersifat mewakili (representatif).

Untuk itu sampel merupakan bagian dari populasi yang saling terkait dan bersifat tidak dapat dipisahkan serta harus bersifat mewakili (representatif) dari jumlah populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simple random sampling. Metode simple random sampling merupakan metoda yang sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019).

Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah secara acak di mana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama atau memberikan peluang yang sama terhadap semua wajib pajak orang pribadi yang ada di Pulogadung. Syarat penggunaan teknik simple random sampling :

1. Teknik ini digunakan jika elemen atau anggota populasi bersifat homogen, sehingga elemen dalam populasi yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi (representatif).
2. Teknik ini dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung bersifat deskriptif dan umum.

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e^2)} \\ &= \frac{10000}{1 + 10000 (0,1^2)} \\ &= \frac{10000}{1 + 10000 (0,01)} \\ &= 99.009900 \end{aligned}$$

### 3.3. Data dan Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data

Sumber data di dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh peneliti secara langsung dari objek penelitian tanpa adanya perantara atau data yang diteliti belum pernah

dipublikasi oleh orang lain sehingga data tersebut murni dari objek penelitian. Proses pengumpulan data primer langsung di lapangan dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada responden yang telah terdaftar di KPP Pratama Pulo Gadung. Dengan menggunakan data primer diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data primer juga disebut data mentah sehingga peneliti ingin mengembangkan data yang telah diperoleh menjadi data yang berkualitas sehingga menghasilkan data yang maksimal.

Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil analisis dan interpretasi data primer yang berasal dari penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Proses pendapatan serta pengumpulan data sekunder lebih mudah dan cepat karena peneliti tidak harus terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Peneliti hanya menganalisis data dari penelitian terdahulu sehingga menghemat sumber daya seperti waktu, tenaga, dan biaya serta prosesnya akan lebih cepat. Akan tetapi, hasil pengumpulan data sekunder tidak spesifik karena adanya perubahan yang terjadi setiap saat pada data primer. Proses pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku, makalah, serta situs-situs yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **3.3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada objek penelitian. Objek penelitian ini berasal dari wajib pajak orang pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Pulo Gadung. Proses pengumpulan data primer langsung di lapangan dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang disebar kepada responden yang berisi beberapa pernyataan yang dibuat oleh peneliti yang kemudian wajib dijawab oleh responden.

Responden dalam penelitian ini dipilih secara acak yang bersumber dari pelaku wajib pajak orang pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Pulo Gadung, pemilihan responden yang dilakukan secara acak diharapkan mampu menghasilkan sampel penelitian. Daftar pernyataan yang diajukan untuk kuesioner

menggunakan skala likert yang berisi tentang indikator dari kewajiban moral, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Skala likert 4 poin merupakan skala yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan skala likert 4 poin akan memudahkan responden dalam mengisi setiap kolom pernyataan karena hanya menggunakan skor 1-4. Nilai yang diberikan dalam pengukuran menggunakan skor 1-4 dengan skor yang terendah 1 dan skor yang tertinggi yaitu 4. Responden akan mengisi dengan cara memberikan tanda cek (√) pada kolom skor tersebut.

**Tabel 3.1**

**Pernyataan Positif**

<b>Pertanyaan</b>	
<b>Jawaban</b>	
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 3.2**

**Pernyataan Negatif**

<b>Pertanyaan</b>	
<b>Jawaban</b>	
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2019) segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu antara objek yang satu dengan yang lain disebut variabel penelitian. Objek dari penelitian yang akan digunakan telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti kemudian akan dipelajari

serta diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 jenis variabel independen (bebas) yaitu kewajiban moral (X1), kualitas pelayanan (X2), dan sanksi perpajakan (X3), dan satu variabel dependen (terikat) yaitu kepatuhan wajib pajak (Y)

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam objek penelitian yang memiliki variasi antara objek yang satu dengan objek yang lain yang akan ditarik kesimpulan mengenai objek tersebut apakah ada keterkaitan antara objek yang satu dengan yang lain atau tidak adanya keterkaitan terhadap objek-objek tersebut. Variabel sangat berperan penting dalam penelitian karena merupakan objek yang dijadikan pengamatan oleh peneliti karena merupakan fokus perhatian yang akan memberikan pengaruh serta mempunyai nilai (*value*). Dengan adanya variabel peneliti akan lebih mudah mendapatkan serta memahami permasalahan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu.

Penelitian dengan judul kewajiban moral, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi memiliki dua variabel yaitu :

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen). Variabel independen (variabel bebas) diberi simbol "X". Dalam penelitian ini variabel independennya adalah :

- a. Kewajiban Moral (X1)

Kesadaran yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang mempunyai etika, perasaan bersalah, dan prinsip hidup yang

merupakan hal yang dikategorikan kedalam kewajiban moral yang diwajibkan kepada setiap individu.

b. Kualitas Pelayanan (X2)

Kualitas pelayan merupakan baik atau buruknya pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

c. Sanksi Perpajakan (X3)

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel dependen (variabel terikat) diberi simbol “Y”. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

**Tabel 3.3**

**Operasionaisasi variabel**

<b>Variable penelitian</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala pengukuran</b>
Kewajiban moral	Kesadaran yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang mempunyai etika, perasaan bersalah, dan prinsip hidup yang metupakan hal yang dikategorikan kedalam kewajiban moral yang diwajibkan kepada	1. Wajib pajak akan merasa cemas jika tidak melaksanakan kewajiban pajak sebagaimana mestinya. 2. Memiliki rasa bersalah jika melakukan penggelapan	Skala Likert (1-2) (3)

	setiap individu.	<p>pajak.</p> <p>3. Menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan sukarela. (4)</p> <p>4. Memiliki perasaan bersalah jika tidak membayar pajak. (5)</p> <p>5. Menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan benar. (Artha dan Setiawan 2016), (Aryandini et al. 2016). (6)</p>	
Kualitas pelayanan	Kualitas pelayan merupakan baik atau buruknya pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya.	<p>1. Kenyamanan wajib pajak dengan fasilitas yang tersedia. (1)</p> <p>2. Kemudahan dalam pelaporan surat pemberitahuan (SPT) dan kemampuan petugas dalam menyelesaikan</p>	Skala Likert (1-2)



		<p>masalah yang dihadapi wajib pajak.</p> <p>3. Kemudahan memperoleh sosialisasi atau bimbingan perpajakan dari pegawai pajak. ( 3- 4 )</p> <p>4. Kemampuan petugas pajak dalam memberikan informasi perpajakan. ( 2- 4 )</p> <p>5. Sikap empati yang ditunjukkan oleh petugas pajak kepada pelaku wajib pajak. (Artha dan Setiawan 2016), ( 5 )</p>	
Sanksi perpajakan	Sanksi pajak adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar	<p>1. Sanksi pajak akan menciptakan kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya.</p> <p>2. Keterlambatan membayar pajak sudah</p>	<p>Skala Likert ( 1 )</p> <p>( 3 )</p>

	wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan	<p>sepantasnya tidak diampuni dan harus dikenakan denda.</p> <p>3. Pengenaan sanksi dilakukan secara tegas kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran. ( 2 )</p> <p>4. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan. ( 3 )</p> <p>5. Penerapan sanksi pajak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. ( 5 )</p> <p>(Arum dalam penelitian Nasution 2019).</p>	
Kepatuhan wajib pajak	Kepatuhan wajib pajak adalah bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai	<p>1. Wajib pajak berusaha memahami undang-undang perpajakan.</p> <p>2. Selalu mengisi</p>	<p>Skala Likert (1)</p> <p>(2)</p>

	dengan aturan-aturan yang yang berlaku tanpa perlu di adakanya pemerikasaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman atau penerapan sanksi baik oknum maupun adminitrasi	formulir pajak dengan benar. 3. Selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar. 4. Selalu membayar pajak tepat waktu. 5. Selalu melakukan perhitungan pajak dengan benar. (Rahayu dalam penelitian Nasution 2019).	(3) (4) (3)
--	---	--	-------------------

Sumber : Olahan Data Primer, 2022

### 3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang berasal dari data sekunder telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

Metoda analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda karena penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (variabel bebaas) dengan variabel dependen (variabel terikat) apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antar variabel tersebut.

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul, proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Sebelum melakukan pengambilan data melalui kuesioner, instrumen penelitian

dapat diuji terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan supaya instrumen dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan fakta (Sugiyono, 2019).

### **3.5.1. Uji Kualitas Data**

#### **3.5.1.1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan dari angket atau kuesioner.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi ( $r$ ), kemudian diperbandingkan dengan nilai dari  $r$  tabel dengan derajat kebebasan ( $n-2$ ) dimana jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak valid. Koefisien korelasi ini memiliki beberapa kriteria. Adapun kriterianya (Andika, 2015) adalah sebagai berikut:

Antara 0,80-1,000	: Validitas sangat tinggi
Antara 0,60-0,799	: Validitas tinggi
Antara 0,40-0,599	: Validitas sedang atau cukup
Antara 0,20-0,399	: Validitas rendah
Antara 0,00-0,199	: Validitas sangat rendah

#### **3.5.1.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2019), reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan didalam sebuah kuesioner. Kuesioner bisa dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu.

Kriteria pengujiannya adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikannya yaitu  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen tersebut adalah reliabel, begitu juga sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumennya tidak reliabel.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang *continue*. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov *goodness of fit test* terhadap masing-masing variabel (Eko, 2015).

Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

- $H_0 : F(x) = F_0(x)$ , dengan  $F(x)$  adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal.
- $H_1 : F(x) \neq F_0$  atau distribusi populasi tidak normal.

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Akan tetapi jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2006) adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas berarti bahwa antar variabel bebas atau variabel terikat yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* melalui program SPSS. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya apabila  $VIF < 10$  maka terjadi multikolinearitas (Eko, 2015).

### 3.5.2.3. Uji Heterosdastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik, di mana syarat tersebut adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji spearman rho dengan program bantuan spss 26. Hipotesis dari pengujian ini yaitu apabila nilai dari t hitung < t tabel dengan nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada pengamatan variabel bebas pada model regresi.

## 3.8. Uji Hipotesa

### 3.8.1. Regresi Linier Berganda

Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang umum digunakan dalam menganalisis hubungan dan pengaruh satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Setiawan, 2015). Data dianalisis dengan model regresi berganda, yaitu :

$$\text{KWP} = a + \text{KM } \beta_1 + \text{KP } \beta_2 + \text{SP } \beta_3 + e$$

Keterangan :

KWP : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

KM : Kewajiban Moral

KP : Kualitas Pelayanan

SP : Sanksi Perpajakan

e : Residual

### 3.8.2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Setiawan, 2015). Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $\text{sig. } T \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $\text{sig. } T > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **3.8.3.Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang ada dalam model regresi linear berganda secara bersama-sama menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi berada diantara 0 - 1. Semakin mendekati angka 1 maka data tersebut memiliki pengaruh yang sempurna. Akan tetapi, jika mendekati angka 0 maka data tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan.